

BAB V

KONSEP PERANCANGAN

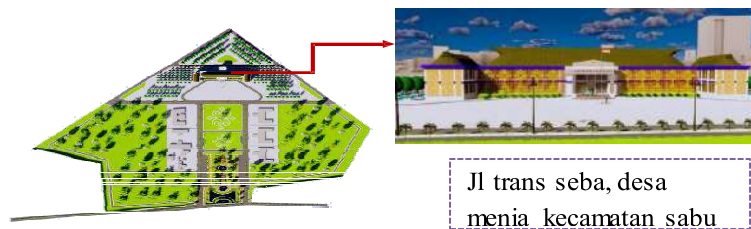
5.1 Konsep Dasar

Konsep dasar Redesain kantor bupati sabu rajua di kabupaten sabu rajua didasarkan pada tema perancangan arsitektur vernakular. Konsep dasar ini berpedoman pada bentuk dan tampilan bangunan yang menerapkan unsur budaya orang sabu pada bangunan kantor bupati sabu rajua.

5.2 Konsep tapak

5.2.1 Site eksisting

Lokasi redesain berada di kabupaten sabu rajua tepatnya di Jl trans seba, desa menia kecamatan sabu barat, kabupaten sabu rajua.



Gambar 46. Site eksisting
Sumber:Analisa Penulis

Batas-batas lokas kantor bupati sabu rajua yaitu :

Sebelah Timur : Berbatasan dengan lahan kosong

Sebelah Barat : Berbatasan dengan kantor dinas pekerjaan umum dan penataan ruang (PUPR)

Sebelah utara : Berbatasan dengan kantor KPU

Sebelah Selatan : Berbatasab dengan Gedung perpustakaan daerah dan rumah warga

5.2.2 Potensi site

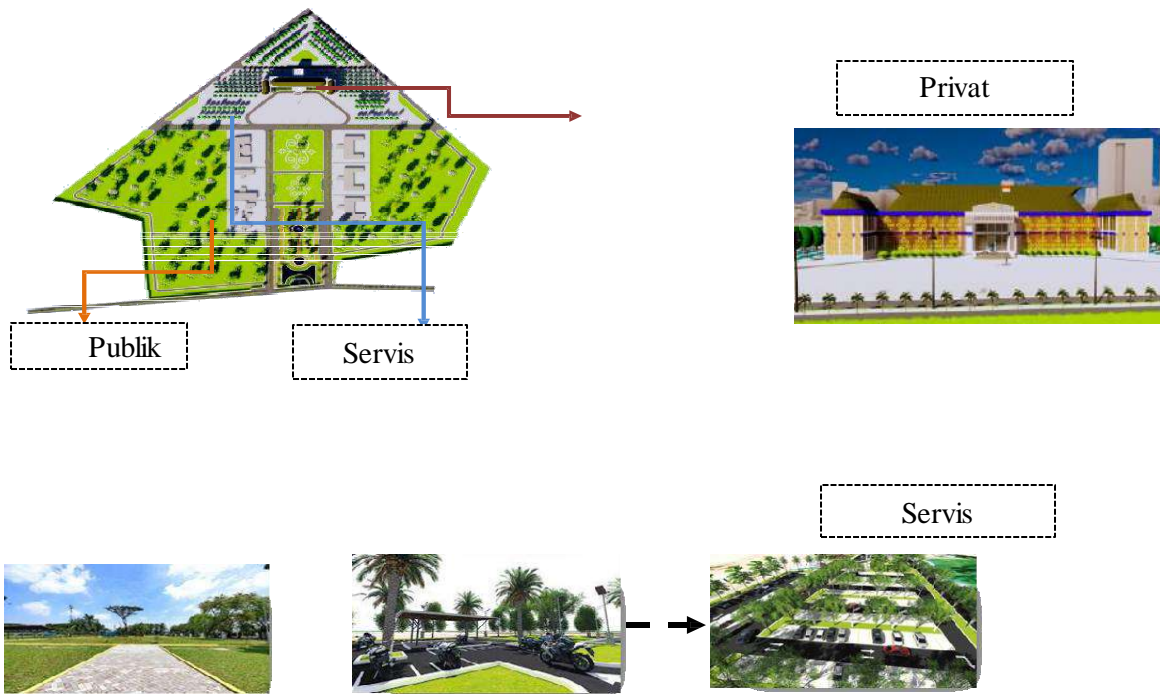
- Lokasi perencanaan gedung kantor bupati sabu rajua memiliki lahan yang luas dengan jarak yang relative dekat dari pusat aktifitas kota.

- Akseibilitasnya mudah di jangkau baik dengan kendaraan umum maupun dengan kendaraan pribadi.
- Lokasi perancangan mudah di kenali karena berada di Jl. Trans Seba desa Menia, Kecamatan Sabu barat, kabupaten Sabu Raijua.
- Dekat dengan beberapa kantor pusat.

5.2.3 Konsep penzoningan

Pembagian zona dalam tapak dilihat dari akses dan juga orientasi bangunan, hubungan dan sifatnya. Berikut merupakan beberapa kriteria zoning dalam tapak.

1. Zona penting harus saling terhubung langsung
2. Mudah dicapai
3. Zona servis terhubung ke semua zona
4. Zona public terhubung dengan entrance



Gambar 47. Konsep Penzoningan

Sumber: Analisa Penulis

Adapun pembagian penzoningan sebagai berikut :

▪ Zona Publik

Zona ini merupakan area terbuka dengan beberapa aktivitas bersivat umum seperti entrance, pedestrian, parkir, dan fasilitas penunjang lainnya.

▪ Zona servis

Area yang digunakan untuk menunjang kegiatan, baik di rumah sakit, kampus, maupun tempat umum

- Zona Privat

Zona ini merupakan area yang bersifat pribadi dengan aktivitas meliputi kantor bupati, gudang yang hanya boleh diakses oleh penanggung jawab, sehingga perlu persetujuan untuk memasuki area tersebut.

5.2.4 Pencapaian site

Pencapaian pada site menggunakan pencapaian langsung yang dimana pencapaian kedalam tapak dibuat terpisah antara masuk dan keluar tapak sehingga tidak terjadi crossing antar jalur berlawanan. Hal ini juga bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam pencapaian ke dalam tapak dan menghindari kemacetan ketika pengguna masuk dan keluar tapak.

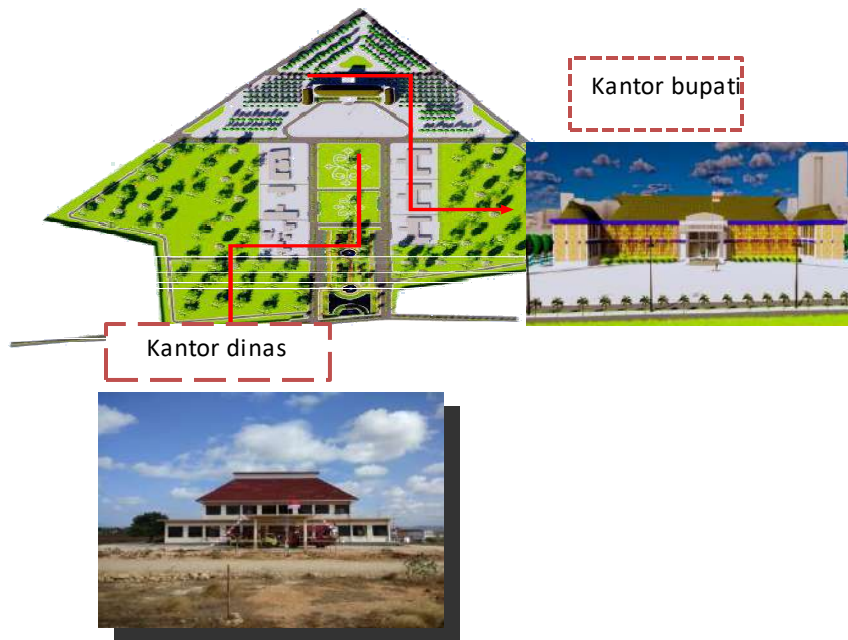


Gambar 48. Konsep pencapaian site

Sumber:Analisa Penulis

5.2.5 Konsep Orientasi Bangunan

Lokasi gedung kantor bupati berada jauh dari jalan utama, selain itu selatan terhubung langsung dengan permukiman warga , dan sebelah timur terhubung dengan perkantoran.



*Gambar 49. Konsep orientasi bangunan
Sumber: Analisa Penulis*

5.2.6 Konsep Pergerakan Arah Matahari

Karena matahari bergerak dari timur ke barat, perlu ada vegetasi untuk menutupinya. Penanaman vegetasi, terutama di area parkir dan penunjang, dapat memberikan kesan teduh dan mengurangi panas yang disebabkan oleh sinar matahari.



*Gambar 50. Konsep pergerakan arah matahari
Sumber: Analisa Penulis*

5.2.7 Konsep arah angin

Penanaman vegetasi disepuran site dan penggunaan pagar tembok untuk menyaring debu dan kotoran yang disebabkan oleh angin. Vegetasi juga dapat berguna dalam proses perubahan udara panas menjadi sejuk di dalam site.



Gambar 51. Konsep pergerakan arah matahari

Sumber:Analisa Penulis

5.2.8 Konsep kebisingan

Sumber kebisingan tertinggi di lokasi kabtor bupati berasal dari aktivitas kendaraan di Jl. Trans Seba desa Menia, yang berada jauh dari kantor Bupati. Selain itu, terdengar kebisingan sedang dari perummukiman warga yang tinggal berada dekat dengan kantor Bupati. Dalam analisis sebelumnya, dua opsi yang telah dipilih untuk mengatasi masalah kebisingan lokasi tapak adalah penerapan vegetasi dan pagar beton untuk mengurangi kebisingan yang masuk.

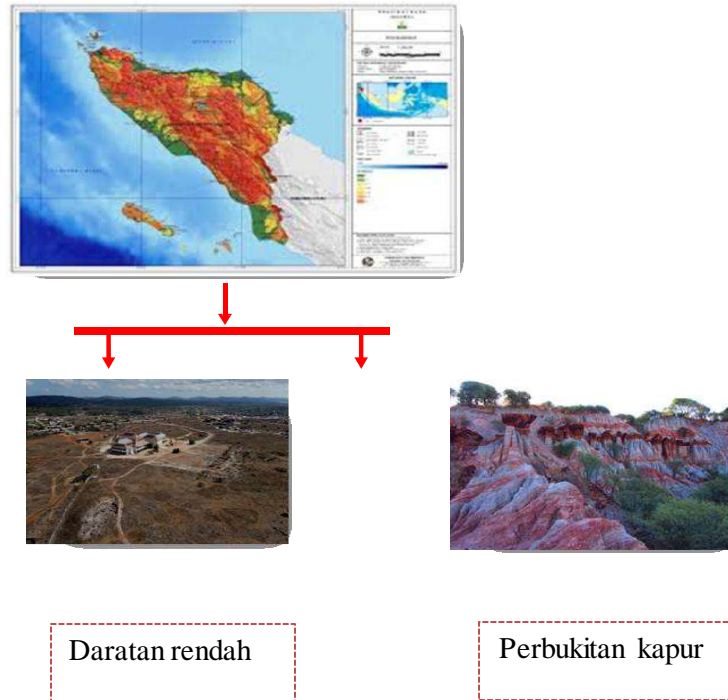


Gambar 52. Konsep kebisingan

Sumber:Analisa Penulis

5.2.9 Konsep topografi

Menurut topografinya, permukaan site kantor Bupati Sabu Raijua relatif datar dan sebagian besar dari wilayah sabu raijua terdiri dari bukit-bukit kapur yang rata-rata kemiringannya 45 derajat dengan beberapa puncak yang menjulang, namun ketinggiannya tidak lebih dari sekitar 250 meter.



Gambar 53. Konsep topografi

Sumber:Analisa Penulis

5.2.10 Konsep vegetasi

Untuk memberikan kesan yang lebih estetik, tata hijau di dalam tapak akan menggunakan berbagai jenis vegetasi yang disesuaikan dengan fungsinya masing-masing dan menghilangkan vegetasi lama yang sudah ada di dalam tapak.

Adapun beberapa vegetasi yang di pakai pada lokasi tapak, yaitu :

- Vegetasi Penutup Tanah
 Karena permukaannya yang halus, rumput jepang digunakan sebagai vegetasi penutup tanah.
- Tanaman Peneduh

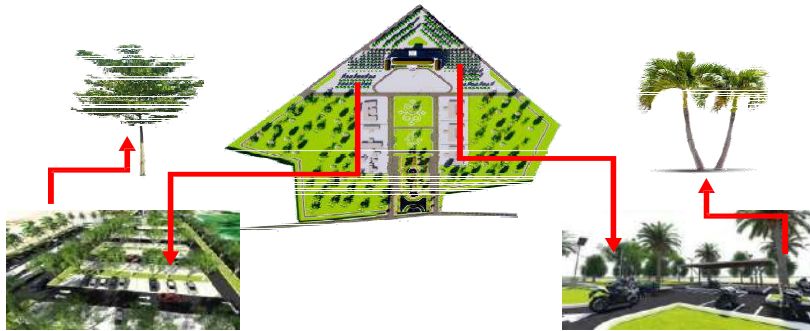
Vegetasi yang digunakan untuk menjadi peneduh adalah pohon kiara dan angsono sebab kedua pohon ini memiliki daun yang rimbun yang nantinya dapat berguna untuk peneduh pada tapak.

- Tanaman Pengarah

Vegetasi yang digunakan untuk pengarah adalah pohon glodokan tian dan pohon palem yang ditempatkan disepanjang jalur sirkulasi didalam tapak.

- Tanaman hias

Vegetasi yang digunakan untuk menjadi penghias adalah tanaman bonsai kuning, bougenvil dan sansevieria.



Vegetasi peneduh

Vegetasi pengarah

Gambar 54. Konsep vegetasi
Sumber: Analisa Penulis

5.2.11 Konsep sirkulasi

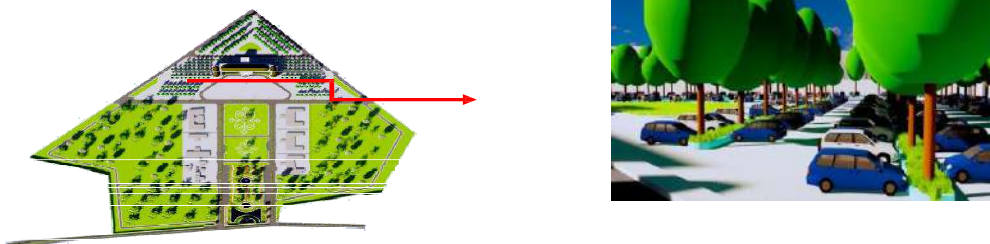
Pola sirkulasi pada tapak menggunakan pola sirkulasi radial dikarenakan berfokus pada bangunan utama yaitu bangunan kantor bupati.



Gambar 55. Konsep sirkulasi
Sumber:Analisa Penulis

5.2.12 Konsep parkir

Pada lokasi masjid, pola parkir 45° dan 60° digunakan. Pola ini dipilih karena membuat parkir lebih mudah.

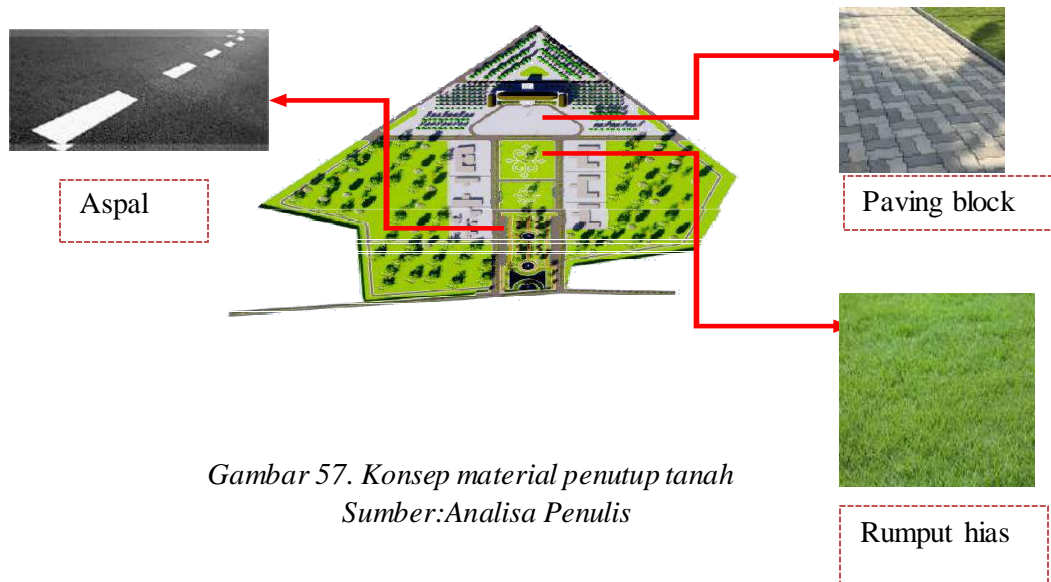


Parkiran 60°

Gambar 56. Konsep parkir
Sumber:Analisa Penulis

5.2.13 Konsep material penutup tanah

Material yang digunakan untuk menutup tanah pada tapak yaitu seperti paving block, grass block, rumput, dan aspal.



Gambar 57. Konsep material penutup tanah
 Sumber: Analisa Penulis

5.2.14 Konsep pembatas tapak

Untuk membatasi tapak dengan area sekitar maka akan menggunakan pagar beton dan beberapa vegetasi. Selain berguna sebagai pembatas tapak dan melindungi area dalam tapak dari ancaman binatang-binatang yang tidak boleh memasuki tapak, vegetasi dan pagar beton juga dapat menjadi alternatif dalam proses penyaringan udara

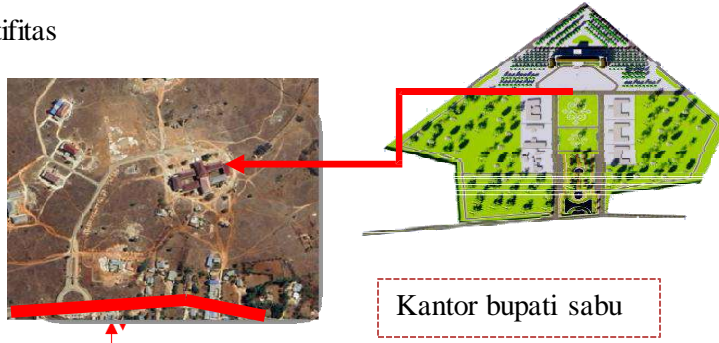


Gambar 58. Konsep material penutup tanah
 Sumber: Analisa Penulis

5.3 Konsep pembatas tapak

5.3.1 Pola masa bangunan

Pola masa bangunan yang dipakai dalam redesain kantor Bupati Sabu Raijua yaitu pola masa tunggal dikarenakan fungsi bangunan yaitu tempat untuk melaksanakan aktifitas

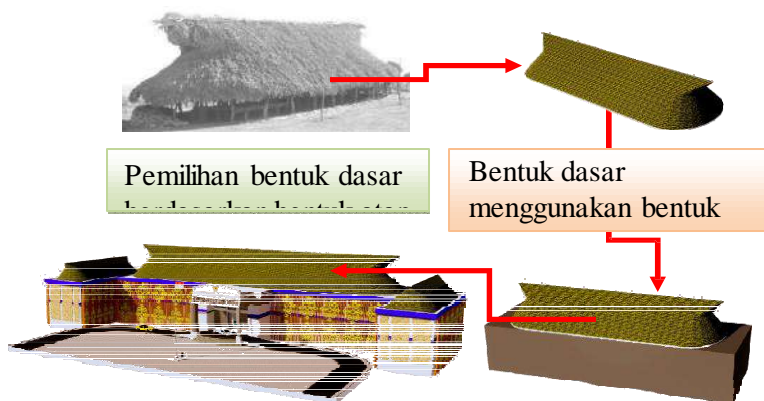


Gambar 59. Pola massa bangunan

Sumber: Analisa Penulis

5.3.2 Konsep bentuk dan tampilan

1. Konsep bentuk



Gambar 60. Konsep bentuk dan tampilan

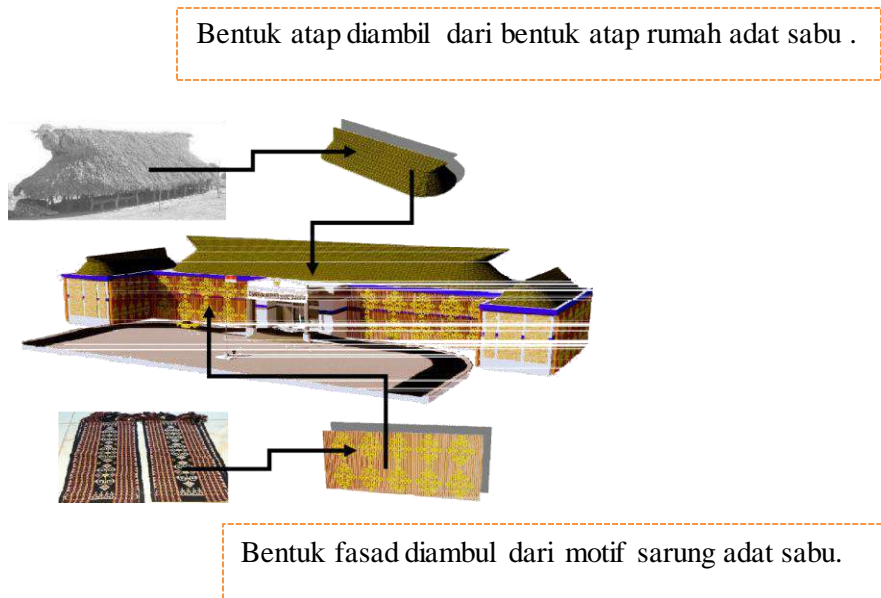
Sumber: Analisa Penulis

Hasil akhir dari pembangunan dan penyempurnaan kedua bentuk dasar.

Pembangunan bentuk dasar menjadi satu - kesatuan

Hasil akhir dari penggabungan kedua bentuk dasar diatas menjadi satu-kesatuan yang memberikan kesan kesesuaian, kedamaian, dan benruk atap memberikan kesan kesedrhanaan dari bangunan tersebut.

2. Konsep Tampilan



Gambar 61. Konsep tampilan

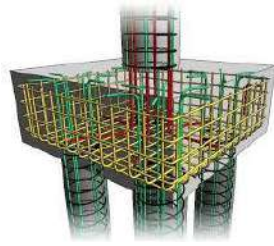
Sumber:Analisa Penulis

Struktur dan Konstruksi

Anatomi pada bangunan dapat dilihat dari strukturnya, yaitu anatomi kaki adalah struktur bawah, anatomi badan adalah struktur adalah struktur tegah atau badan bangunan dan anatomi kepala adalah struktur atapnya.

1. Sub struktur (stirktur bawah)

Menggunakan pondasi tiang pancang sebagai penopang yang menyalurkan beban bangunan ke tanah.



Gambar 62. Konsep tampilan

Sumber:Analisa Penulis

2. Middel struktur (struktur tengah)

Menggunakan kolom, balok, plat beton dan tembok sepagai dinding bangunan.

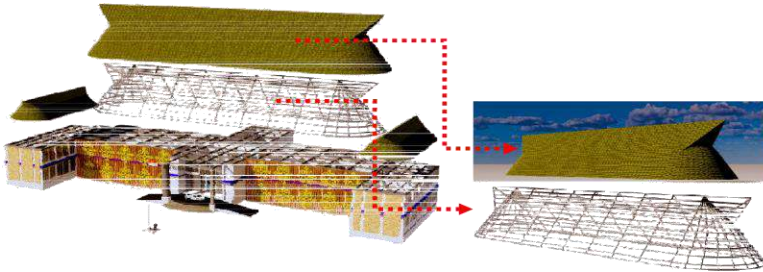


Gambar 63. Konsep tampilan

Sumber:Analisa Penulis

3. Upper struktur (struktur atas)

Menggunakan struktur atap yang tampak menarik yang memiliki karakter dan tegas.



Gambar 64. Konsep tampilan

Sumber:Analisa Penulis

5.3.3 Utilitas bangunan

1. Jaringan air bersih

Jaringan air bersih yang digunakan dalam bangunan bersumber dari PDAM yang dialirkan menuju ke tandon air di ketinggian lalu didistribusikan ke dalam bangunan.



Gambar 65. Jaringan air bersih
Sumber:Analisa Penulis

2. Jaringan air kotor

Limbah padat dari toilet akan dialirkan menggunakan pipa menuju ke septic tank kemudian disaring antara limbah padat dan cair. Hasil dari penyaringan berupa air akan dialirkan lagi menuju ke bak resapan, sedangkan limbah cair yang dihasilkan dari kamar mandi, wastafel dan dapur akan dialirkan menggunakan pipa menuju bak resapan kemudian diresapkan kedalam tanah.



Gambar 66. Jaringan air kotor
Sumber:Analisa Penulis

3. pencahayaan

Pencahayaan pada bangunan menggunakan pencahayaan alami yaitu menghadirkan bukaan pada bangunan dan pencahayaan buatan yaitu menggunakan jenis lampu LED karena lebih hemat energi dan tahan lama.



Pencahayaan alami



Pencahayaan buatan

*Gambar 67. Pencahayaan pada bangunan
Sumber:Analisa Penulis*

4. Penghawaan

Penghawaan yang digunakan dalam bangunan adalah penghawaan alami yaitu dengan menghadirkan bukaan pada bangunan dan penghawaan buatan yaitu menggunakan jenis AC Split.



Gambar 68. Penghawaan nuatan dan penghawaan alami

Sumber:Analisa Penulis

5. Persampahan

Tempat pembuangan sampah pada bangunan dibagi menjadi 2 yaitu tempat pembuangan sampah organik dan non organik.



Gambar 69. Persampahan

Sumber:Analisa Penulis